

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam rangka memajukan suatu bangsa dan negara. Selaras dengan pengertian pendidikan yang memaknai bahwa pendidikan sebagai usaha dari manusia dalam menumbuhkan kembangkan berbagai potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan pedoman nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat berkebudayaan. Berbagai usaha tersebut diwariskan kepada generasi selanjutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha melestarikan hidupnya. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting, maka kualitas pendidikan menjadi perhatian utama bagi suatu bangsa dan negara karena akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (Mualim & Triastuti, 2021).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan pengetahuan kewarganegaraan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Namun, dalam praktiknya minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn sering kali bervariasi, bahkan cenderung rendah di beberapa sekolah. Pendidikan di Indonesia sendiri sebenarnya sudah ada perkembangan pesat, banyak sekolah swasta bahkan negeri yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Bahkan banyak sekolah yang saat ini memiliki tenaga pendidik atau guru yang masih muda dan berprestasi, sehingga membuat dunia pendidikan di Indonesia semakin hari semakin mengalami perubahan. Namun, memang di beberapa daerah terutama daerah pelosok pendidikan masih tertinggal dan pemerintah pun secara perlahan mulai memperbaiki sistem pendidikan di daerah pelosok (Agustiana et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan jati diri Indonesia.

PPKN adalah sistem pendidikan yang mencakup permasalahan tentang pembentukan karakter atau kepribadian yang sesuai dengan kepribadian bangsa itu sendiri. Pembentukan karakter merupakan hal penting yang perlu ditanamkan kepada anak agar nantinya kepribadian siswa dapat terbentuk sedari dini guna membina generasi gen Z sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini atau berlaku dalam masyarakat. Sehingga, tujuan pembentukan kepribadian atau karakter dalam pendidikan kewarganegaraan bukan hanya pada pendamping yang diberikan, namun terdapat pada pengaruh pengajarannya. Pembelajaran Kewarganegaraan memiliki urgensi dimana hal ini mencakup pembentukan karakter, pembelajaran dalam sejarah, meneladani nilai-nilai patriotisme, menumbuhkan semangat bela negara dan cinta tanah air. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa Indonesia menjadi bangsa dengan karakter dan sesuai dengan jati diri bangsa. Hal ini dapat terlihat dari visi misi pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai upaya pembentukan karakter bangsa, pendidikan politik atau demokrasi, moral dan hukum disetiap jenjang pendidikan. (Praharani & Sukmayadi, 2023).

Pentingnya PPKn bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai positif yang akan mengarah pada pengembangan sikap untuk siswa, bertaqwa, bermoral, berpikir kritis, cerdas, dan bertanggung jawab. Namun sebagian mayoritas siswa menganggap remeh pembelajaran PPKn dan sebenarnya tidak begitu tertarik. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran sebagian siswa menunjukkan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Saat di ruang kelas, persoalan besar bagi guru PPKn adalah minat belajar. Guru mengharapkan setiap siswa dapat memanfaatkan waktu yang ada di kelas dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seefektif mungkin.

Namun, maksud guru seringkali dipandang berbeda oleh siswa sehingga rendahnya minat belajar siswa.

Beragamnya karakteristik siswa dapat menyebabkan perbedaan minat belajar pada saat pembelajaran PPKn. Agar suatu proses pembelajaran menjadi berhasil maka harus terdapat minat belajar yang tinggi sehingga dapat dinyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran PPKn biasanya harus selalu mengedepankan kedisiplinan dan aturan-aturan yang kaku serta menuntut hafalan yang membuat siswa merasa bosan. Sehingga menimbulkan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Peran minat dalam belajar adalah untuk memotivasi seseorang agar melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya. Dalam proses pendidikan, minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat tersebut.

Minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan adanya suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri sendiri. siswa yang menaruh pada minat belajar akan menerima dengan baik materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan akan berusaha untuk dapat memahami materi. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai minat belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman disertai dengan perasaan senang dan mendatangkan kepuasan (Mualim & Triastuti, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat, ditemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa berperan penting terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran PPKn. Sebagian siswa menunjukkan minat lebih tinggi pada

kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan pada mata pelajaran PPKn. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian untuk mengkaji sejauh mana faktor internal maupun eksternal memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah dan guru PPKn dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa, sehingga pembelajaran PPKn dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ppkn Siswa kelas XI-1 SMA Swasta Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI-1 terhadap mata pelajaran PPKn di SMA Swasta Bhayangkari 2 Rantauprapat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, sehingga dapat memperkaya pengalaman akademik dan profesional peneliti.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian serupa, baik yang berkaitan dengan minat belajar maupun penguasaan norma-norma sosial pada peserta didik, sehingga memperluas khazanah penelitian kualitatif di bidang pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran PPKn dengan menumbuhkan sikap positif seperti perhatian, motivasi, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar yang tinggi diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter kewarganegaraan.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memilih metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran bagi sekolah mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.